TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2409

TANTANGAN KEPRIBADIAN REMAJA DI ERA MEDIA SOSIAL

Challenges of Adolescent Personality in the Era of Social Media

Rafa Azzahra Fathinah
Universitas Sebelas Maret Surakarta
rafaazzahrafathinah@student.uns.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 14, 2023	Dec 19, 2023	Dec 24, 2023	Dec 27, 2023

Abstract

The message is that technological developments in the 21st century also create a new order of life for modern humans. Technological developments and globalization can directly or indirectly influence the moral development of teenagers in the millennial era. The purpose of this writing is to find out the personality challenges of teenagers in the era of social media. This article uses a literature study method, by collecting sources of information that are appropriate to the focus being discussed, then the information is arranged in the form of a description. The use of social media also influences the behavior and well-being of teenagers, as well as improving or strengthening each person's reputation and trust. In addition, social media can be used for effective information dissemination and developing social skills, but negative impacts tend to occur, such as the spread of false or dangerous information. , which can threaten the order of a young person's personal life. From this impact, it is important for families, communities and stakeholders to understand how to use social media well and integrate teenagers' use of social media.

Keywords *: Personality, Social media, Teenagers*

Abstrak: Pesatnya perkembangan teknologi di abad 21 juga menciptakan tatanan kehidupan baru bagi manusia modern. Perkembangan teknologi dan globalisasi secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja pada era milenial. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui tantangan kepribadian pada remaja di era media sosial. Artikel ini menggunakan metode studi literatur, dengan cara mengumpulkan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan fokus yang dibahas, kemudian informasi tersebut disusun dalam bentuk deskripsi. Penggunaan media sosial juga mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan remaja, serta meningkatkan atau memperkuat reputasi dan kepercayaan setiap orang, selain itu, media sosial dapat digunakan untuk penyebaran informasi efektif dan mengembangkan keterampilan sosial, namun, dampak negatif cenderung terjadi, seperti penyebaran informasi yang salah atau berbahaya, yang dapat mengancam tatanan kehidupan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pribadi sosok pemuda. Dari dampak tersebut maka penting bagi keluarga, masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk memahami cara menggunakan media sosial dengan baik dan memantau penggunaan media sosial remaja..

Kata Kunci : Kepribadian, Media Sosial, Remaja

PENDAHULUAN

Kecanggihan dan kemajuan teknologi Hill Dictionary (2003) dalam (Kholisoh, 2018) mendefinisikan media sosial sebagai alat interaksi secara virtual (daring) yang digunakan oleh orang-orang dan organisasi untuk saling berbagi dan bertukar informasi. Sedangkan, menurut Dave Kerpen (2011) media sosial adalah berupa gambar, tulisan, dan video yang dibagikan di antara orang-orang dan organisasi secara daring (Indraswari et al., 2020).

Penggunaan internet terutama pada media social semakin meningkat digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan informasi dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017, jumlah pengguna internet di Indonesia Mencapai 143,26 Juta jiwa, angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2016 yang tercatat mencapai 132,7 juta jiwa.

Dilansir We are Social and Hootsuit oleh Kemp (2020), sekitar 175,4 juta penduduk Indonesia telah menggunakan internet, dan 160 juta sebagai pengguna media sosial aktif. Sebanyak 210,3 juta jiwa di antaranya berusia 13-17 tahun menduduki peringkat pertama sebagai pengguna internet, dan menduduki peringkat ketiga dalam menggunakan media sosial (Kemp, 2020). Hal ini perlu menjadi perhatian karena usia remaja adalah usia rentan akan terbentuknya sebuah perilaku. Remaja berasal dari kata latin adolensence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992).

Pesatnya perkembangan teknologi di abad 21 juga menciptakan tatanan kehidupan baru bagi manusia modern. Perkembangan teknologi dan globalisasi secara langsung maupun tindak langsung dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja pada era milenial. Pada era milenial manusia mulai meninggalkan cara-cara konversional dalam menjalani kehidupannya dan digantikan oleh gaya hidup. Gaya hidup modereniasasi saat ini yang sedang trend membawa dampak positif sekaligus juga dampak negatif yang sangat besar. Dampak positifnya adalah kontribusi aktif pada dunia ilmu pengetahuan, kemajuan peradaban, Sementara dampak negatifnya juga tak kalah banyaknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja. Dan juga memengaruhi kepribadian pada remaja salah satunya paparan yang

berlebihan terhadap media sosial dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat kecemasan, depresi, dan ketidakpuasan tubuh pada remaja. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat memengaruhi pola tidur remaja, interaksi sosial di dunia nyata, dan perkembangan identitas mereka.

Kita mengenal remaja sebagai generasi milenial yang berpengetahuan media digital yang mudah diakses, sehingga penggunaannya terkadang tidak terkendali. Anak Remaja seringkali berperilaku agresif. Bentuk-bentuk agresi sering terjadi di anak, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pengolahan data sosial; mengimitasi atau memodelin (imitasi) apa yang terjadi di masyarakat dan bagaimana menginterpretasikan apa yang mereka persepsikan (Crick, 1994). Jung (dalam Feist & Feist, 2010) mengkategorikan tipe kepribadian menjadi dua tipe, yakni introvert dan ekstrovert.Menurut Eysenck, individu yang memiliki skor tinggi dalam extraversion dan neuroticism, memiliki karakteristik mudah tersinggung, tidak dapat tenang, agresif, mudah tergugah, mudah berubah-ubah pikiran,impulsive (menuruti dorongan hati), penuh harapan, dan aktif (Hall & Lindzey, 1985). Menurut (Hall & Lindzey,1985), individu yang cenderung ekstrovert memiliki sosiabilitas tinggi, berani mengambil resiko, mudah terpengaruh, Suasana hati cepat berubah, dan perasaannya tidak berada dibawah kontrol yang ketat. Kemudian Individu yang memiliki neurotisme yang tinggi tidak stabil Secara emosional,cenderung lamban dalam bertindak, kurang tetap pendirian,dan cenderung menekan hal-hal tidak menyenangkan (Suryabrata, 1982). Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa individu dengan kepribadian extraversion-neurotic menggunakan media Sosial sebagai wadah untuk mengungkapkan informasi mengenai dirinya.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi literatur, dengan cara mengumpulkan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan fokus yang dibahas, kemudian informasi tersebut disusun dalam bentuk deskripsi. Sumber data yang digunakan melalui beberapa referensi artikel jurnal yang memiliki fokus yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil kajian dari beberapa sumber Media social mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanyaa susah Era media sosial telah mempengaruhi kehidupan manusia secara signifikan, terutama generasi muda yang dikenal sebagai milenial. Kemajuan teknologi dan globalisasi secara langsung maupun tindak langsung mempengaruhi perkembangan moral remaja.

Tahap Perkembangan Remaja

Remaja berasal dari kata latin adolensence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun. Remaja di era milenia dengan mudahnya menemukan tempat, suasana dan juga lingkungan yang berbeda lalu mengidentifikasi menjadi suatu keadaan yang nyaman atau nyaman untuk dirinya. Menurut Kartono (2013) pengaruh lingkungan yang berbeda-beda ini, membuka peluang yang sangat lebar bagi seorang remaja untuk mempunyai kepribadian ganda (split personality) karena terjadinya gangguan pada masa remaja (childhood disorder) yang kalau dibiarkan terus-menerus dapat berakibat pada kejahatan remaja (juvenile delinquency).

Kepribadian Remaja

Remaja dengan kepribadian ekstrovert jauh lebih banyak dari remaja dengan kepribadian introvert. Hal ini sejalan dengan penelitian Tappang, Simon, dan Mallo (2013) remaja mempunyai kepribadian ekstrovert lebih dari setengah total responden yaitu sebanyak 42 orang anak (76,4%) jauh lebih besar disbanding kepribadian introvert yang berjumlah 13 responden (23,6%). Jahja tahun 2015 kepribadian merupakan sistem psikofisik dalam diri individu yang unik, dan dapat memengaruhi penyesuaian diri terhadap lingkungan. Perilaku

yang ditampakkan seseorang tercermin dari gambaran kesehariannya. Hal ini disebut dengan sikap, dimana sikap dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu. Kepribadian secara sederhana dibedakan menjadi dua arah yang berbeda, berdasarkan arah energi psikis dalam diri individu, yaitu kepribadian ekstrovert dan introvert.

Media Sosial

Media social (Social Networking) adalah sebuah media online dimana para penggunanya.bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content". Teknologi media sosial sekarang ini memiliki berbagai berbagai bentuk seperti misalnya majalah digital, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, jejaring sosial, podcast, foto atau gambar, video, rating dan bookmark sosial. Masing –masing memiliki kelebihannya sendiri seperti blogging, berbagi gambar atau foto, video blogging, wall-posting, berbagi musik atau lagu, chaatting, bahkan VoIP atau Voice over IP, dan lain sebagainya.

Media Sosial dan Beragam Dampaknya

Generasi muda sebagai generasi milenial yang berpengetahuan media digital yang mudah diakses, sehingga penggunaannya terkadang tidak terkendali. Anak Remaja seringkali berperilaku agresif. Bentuk-bentuk agresi sering terjadi di anak, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pengolahan data sosial; mengimitasi atau memodelin (imitasi) apa yang terjadi di masyarakat dan bagaimana menginterpretasikan apa yang mereka persepsikan (Crick, 1994). Remaja menganggap kekerasan adalah hal yang baik. Mereka beranggapan bahwa pahlawan ataupun penjahat yang mencapai tujuan mereka melalui kekerasan cenderung menyimpulkan bahwa kekerasan adalah cara efektif untuk menyelesaikan konflik. Media sosial berkembang sangat pesat sebagai periklanan. Membawa perubahan baru pada masyarakat. Media sosial adalah media persuasif Hal ini dapat mengubah persepsi atau perilaku masyarakat. Berkomunikasi melalui jejaring sosial Hal ini

dapat meningkatkan atau memperkuat reputasi dan kepercayaan setiap orang. Atau untuk perusahaan. Oleh karena itu, pahami cara menggunakan jejaring sosial Bekerja dengan baik dan berinteraksi satu sama lain telah menjadi kebutuhan saat ini. Pengaruh antara penyedia informasi dan penerima informasi dalam masyarakat.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Heinlein (2019), media sosial adalah sebuah bentuk aplikasi berbasis internet yang dibangun dengan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Media sosial ini bisa berisi blog, wiki, forum virtual, jejaring sosial, dan sebagainya yang dapat diakses secara universal di seluruh dunia Dalam penggunaan media sosial di masyarakat, khususnya dikalangan pemuda, tentu memberi beragam dampak, baik secara psikologis, secara langsung maupun tidak langsung terhadap perubahan sikap, kognitif, maupun perilaku dalam kehidupan kesehariannya. Dampak tersebut dapat bersifat positif, seperti semakin luasnya jaringan komunikasi seseorang, akan dapat memudahkan beragam aktivitas kehidupan, serta tingkat aktualisasi diri seseorang juga semakin bertambah. Selain itu, Media sosial dapat digunakan untuk penyebaran informasi efektif, dan mengembangkan keterampilan dan kepekaan sosial. Namun, tidak sedikit pula diantaranya yang menghasilkan dampak negatif bahkan cenderung berbahaya dalam tatanan kehidupan pribadi sosok pemuda yang diterpa dampak tersebut.

Tantangan kepribadian remaja di era media sosial

Dalam hal penggunaan media sosial, remaja cenderung menggunakan media sosial untuk mengungkapkan ketertarikannya terhadap berbagai hal di media sosial, dan generasi muda juga menggunakan media sosial di media sosial sebagai tren di kalangan teman-temannya. Hal ini mengakibatkan sejumlah tantangan yang unik dan komplek

a. Kemampuan untuk tampil sempurna: Media sosial sering kali mendorong generasi muda untuk tampil terbaik. Hal ini dapat menimbulkan tekanan untuk menjadi sempurna dalam hal penampilan, prestasi, dan kehidupan sosial.
b. Efek pada citra diri: Paparan terus-menerus terhadap gambar kehidupan orang lain yang diedit dan diedit dapat memengaruhi citra diri seorang remaja. Mereka mungkin merasa tidak mampu atau kurang percaya diri untuk membuat perbandingan antara kesempurnaan dan kesempurnaan. Di jejaring sosial.
c. Penindasan Siber: Media sosial dapat menjadi salah satu bentuk penindasan maya, yang dapat mencakup perkataan yang mendorong kebencian, fitnah, atau bentuk

penindasan maya lainnya. Hal ini dapat berdampak besar pada kesejahteraan emosional remaja

d. Berbagi secara berlebihan dan privasi: Kaum muda mungkin belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari berbagi informasi pribadi di media sosial. Mungkin ada masalah keamanan dan privasi.
e. Kecanduan dan gangguan mental: Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan insomnia.
f. Validasi Diri dari Like dan Comments: Remaja dapat merasa bergantung pada apresiasi dari orang lain di media sosial untuk mendapatkan rasa validasi dan harga diri.
g. Kurangnya Kesadaran akan Realitas vs. Dunia Digital: Kaum muda mungkin kesulitan membedakan realitas kehidupan sehari-hari dengan gambaran yang ditampilkan di media sosial.

Penting bagi remaja untuk memiliki literasi digital yang baik, keterampilan sosial, dan kemampuan menyeimbangkan aktivitas online dan offline. Mendukung mereka dalam mengembangkan rasa percaya diri yang kuat dan kesadaran akan dampak media sosial dapat membantu mereka mengatasi tantangan-tantangan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penting bagi keluarga, masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk memahami cara menggunakan media sosial dengan baik dan memantau penggunaan media sosial remaja. Karena jika tidak dilakukannya pemantauan terhadap media sosial, remaja akan terjerumus ke hal hal negatif seperti penyebaran informasi yang salah atau berbahaya, yang dapat mengancam tatanan kehidupan pribadi sosok pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. Islamic Counseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *4*(2), 181–190.

Ahmad, A., & Nurhidaya, N. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, *8*(2), 134–148.

Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, *3*(1). Retrieved from https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928

Aristantya, E. K., & Helmi, A. F. (2019). Citra Tubuh Pada Remaja Pengguna Instagram. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, *5*(2), 114–128. https://doi.org/10.22146/gamajop.50624

Arzulan, C. M., & Hasmira, M. H. (2023). Perubahan Perilaku Remaja Akibat Content Creator Youtube Gaming Pada Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, *6*(1), 28–37. Retrieved from https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.715

Elwani, R. S., & Kurniawan, F. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Komunikasi*, *12*(1), 64–80. Retrieved from https://doi.org/10.24912/jk.v12i1.6654

Fauzia, A. Z., Maslihah, S., & Ihsan, H. (2019). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung. *Journal of Psychological Science and Profession*, *3*(3), 151–160. Retrieved from https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i3.23434

Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, *2*(1), 28–36. Retrieved from https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33435

Harahap, A. F. (2021). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *2*(4), 335–342. Retrieved from https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2957

Mau, B., & Gabriela, J. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, *5*(1), 99–110. Retrieved from https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70

Prihatini, M., & Muhid, A. (2021). Literasi Digital Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam Di Kalangan Remaja Muslim Kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *6*(1), 23–40. Retrieved from https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1307

Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1). Retrieved from https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625

Setyoningsih, Y. D. (2018). Tantangan Konselor Di Era Milenial Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja. *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, *2*(1), 134–145.

Taopan, Y. F., Oedjoe, M. R., & Sogen, A. N. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja Di SMA Negeri 3 Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *5*(1), 61–74. Retrieved from https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1395

Zulkifli, A. (2018). Self-Disclosure Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Self-Esteem Pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Journal of Psychological Science and Profession*, *2*(2), 179–184.